

Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi

Akbar Widya Pradika¹, Eva Wany², Sarah Yuliarini³

^{1,2,3} Program Magister Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji unsur-unsur Environmental, Social, Governance yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pemilihan sampel menggunakan pendekatan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang mengungkapkan skor Environmental, Social, Governance pada situs bloomberg.com pada tahun 2015-2023, sedangkan nilai perusahaan diperoleh dari data laporan keuangan yang dapat diakses melalui idx.com. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebesar 228 data dari perusahaan selama tahun 2015 sampai dengan 2023. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan smartpls, dan pengujian hipotesis melalui bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur environmental, social berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Gender diversity hanya memoderasi unsur governance. Temuan ini mengindikasikan environmental dan social belum dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan belum optimalnya perusahaan dalam menjalankan kebijakannya. Sedangkan governance dapat mempengaruhi dikarenakan tata kelola perusahaan adalah inti dari sebuah perusahaan dalam menentukan arah strategis. ESG mungkin masih suatu hal yang belum umum diterapkan di perusahaan, namun dengan diungkapkannya ESG memberikan dampak positif khususnya pada keberlanjutan usahanya.

Kata Kunci: *Environmental, Social, Governance, Nilai Perusahaan, Gender Diversity*

Abstract

This study aims to examine the influence of the Environmental, Social, and Governance components on firm value, with gender diversity acting as a moderating variable. A descriptive quantitative approach was employed in this research. The sample was selected using purposive sampling, based on the criterion that companies disclosed ESG scores on bloomberg.com during the period of 2015–2023. Firm value data were obtained from financial reports accessible through idx.com. Based on these criteria, a total of 228 firm-year observations were included in the sample. The data analysis technique utilized was SmartPLS, and hypothesis testing through bootstrapping procedures. The results indicate that the environmental and social components have a negative impact on firm value, while the governance component has a positive influence. Gender diversity was found to moderate only the effect of governance on firm value. These findings suggest that the environmental and social aspects have not yet effectively contributed to enhancing firm value, possibly due to the suboptimal implementation of related policies by companies. In contrast, governance plays a significant role, as corporate governance lies at the core of strategic direction and decision-making processes. Although ESG is not yet widely implemented across all companies, its disclosure can generate positive impacts, particularly in supporting business sustainability.

Keywords: *Environmental, Social, Governance, Company Value, Gender Diversity*

Korespondensi:

Akbar Widya Pradika
(akbarpradika@gmail.com)

Submit: 22 Juli 2025

Revisi: 18 Agustus 2025

Diterima: 13 September 2025

Terbit: 15 September 2025

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan representasi dari persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi di masa depan. Menurut Brigham & Houston (2021), nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang. Nilai ini penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan oleh investor dan stakeholder lainnya.

Pada dasarnya, nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan manajemen, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan pasar modal (Hermuningsih, 2012). Namun demikian, dalam beberapa dekade terakhir, isu-isu keberlanjutan mulai memperoleh perhatian besar dari publik dan investor. Kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan telah mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Freeman, 1984).

Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) muncul sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. CSR bertujuan membangun hubungan jangka panjang antara perusahaan dan stakeholder melalui praktik bisnis yang etis (Carroll & Shabana, 2010). Seiring perkembangan, CSR berkembang menjadi pendekatan yang lebih sistematis dan terukur melalui Sustainability Reporting (SR). Menurut Global Reporting Initiative (GRI, 2016), sustainability report menyajikan kinerja perusahaan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara komprehensif.

Namun demikian, Sustainability Reporting menghadapi tantangan dalam hal definisi keberlanjutan yang eksplisit dan kesulitan mengidentifikasi isu-isu kunci secara konsisten (Ozili, 2021). Untuk menjawab tantangan ini, konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) diperkenalkan sebagai pendekatan yang lebih integratif dan terstandarisasi. ESG menjadi tolok ukur baru bagi investor dalam menilai risiko dan peluang yang berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang (Fachrezi et al., 2024).

ESG meliputi tiga pilar utama: lingkungan (Environmental), sosial (Social), dan tata kelola perusahaan (Governance). Pilar lingkungan mencakup pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan emisi karbon. Pilar sosial meliputi hak asasi manusia, hubungan dengan komunitas, dan kesejahteraan karyawan. Sementara pilar tata kelola perusahaan mencakup struktur dewan, transparansi, dan mekanisme kontrol internal (Kotsantonis et al., 2016). Penerapan ESG secara konsisten diyakini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko, serta meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan belum menunjukkan konsistensi. Beberapa studi menunjukkan hubungan positif signifikan (Adhi & Cahyonowati, 2023), sementara studi lain tidak menemukan pengaruh yang berarti (Megananda & Prastiwi, 2022). Inkonsistensi ini mengindikasikan adanya faktor moderasi yang dapat memengaruhi hubungan tersebut.

Salah satu faktor yang berpotensi memperkuat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan adalah penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG), khususnya dalam bentuk keragaman gender (gender diversity) pada dewan direksi. GCG merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang menekankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (OECD, 2015). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberagaman dalam struktur dewan dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis (Yanto & Anggraini, 2022).

Keberagaman gender diyakini mampu memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan sensitivitas perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan (Aziz & Hartono, 2017). Studi yang dilakukan Armas (2016) juga menunjukkan bahwa diversity gender berdampak positif terhadap kinerja internal perusahaan serta nilai saham di pasar modal.

Dengan mempertimbangkan pentingnya keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang inklusif, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat kerangka keberlanjutan dan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan di mata investor.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2023. Periode ini dipilih dikarenakan perusahaan telah memulai untuk mengungkap faktor-faktor *environmental, social, governance* kepada publik dengan tujuan tertentu. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan yang mengungkapkan skor ESG di situs bloomberg.com. Terdapat 30 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan menghasilkan data total sebanyak 228.

Pengukuran variabel penelitian independen yaitu *environmental score, social score, governance score*, menggunakan skor yang telah dirilis di situs bloomberg.com. Pengukuran variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan dan menggunakan rumus *price book value* (PBV). Variabel

moderating yaitu *gender diversity* dihitung melalui perbandingan *gender* dari susunan direksi. Data laporan keuangan dan struktur direksi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui situs idx.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk tabel analisis deskriptif dengan data pengamatan sebanyak 228 dan hasil perhitungan disajikan dalam tabel statistik deskriptif berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PBV	228	.13	766.00	44.5338	83.73191
ESG.E	228	2.52	5.97	4.1180	.76710
ESG.S	228	.00	9.07	1.5483	1.85727
ESG.G	228	.00	7.69	2.2522	1.89482
GD	228	.19	1.00	.9451	.11300
Valid N (listwise)	228				

Berdasarkan tabel diatas, nilai variabel *environmental* tertinggi adalah 5,97 dengan nilai rata-rata 4,12 dan standar deviasi sebesar 0,77. Variabel *social* tertinggi 9,07 dengan nilai rata-rata 1,55 serta standar deviasi 1,86. Variabel *governance* tertinggi 7,69 dengan nilai rata-rata 2,25 dan standar deviasi 1,89. Variabel *gender diversity* tertinggi 1,00 dengan nilai rata-rata 0,95 dan standar deviasi 0,11. Variabel nilai perusahaan tertinggi 776 dengan nilai rata-rata 44,53 dan standar deviasi 83,73.

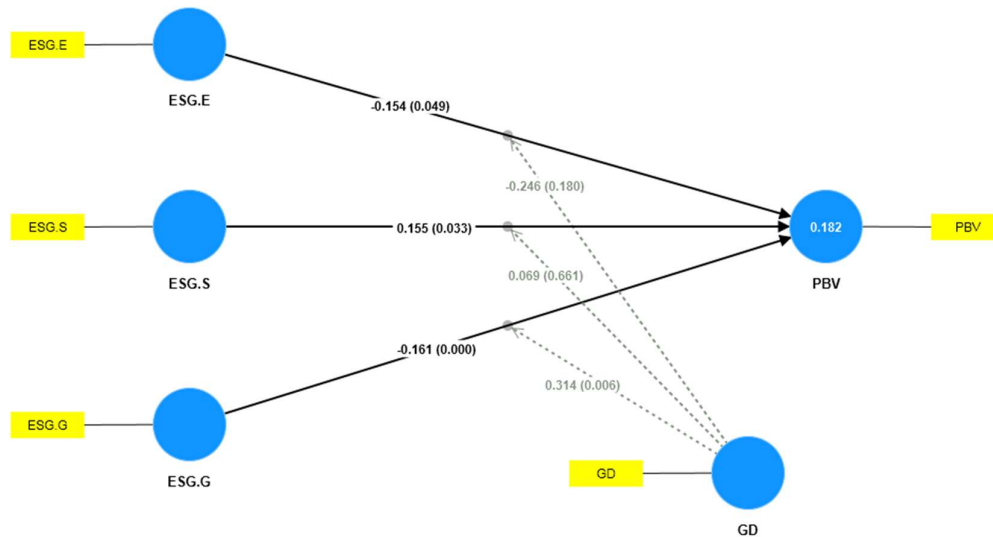
Hasil pengujian *outer model*, *average variance extracted*, reliabilitas dan lainnya menunjukkan bahwa data bersifat normal dan layak untuk dilakukan pengujian. Dengan hasil yang baik maka berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis yang akan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Pengujian Hipotesis

<i>Relationship</i>	<i>Original sample (O)</i>	<i>P values</i>
ESG.E -> PBV	-0.154	0.049
ESG.S -> PBV	-0.161	0.000
ESG.G -> PBV	0.155	0.033
GD x ESG.E -> PBV	-0.246	0.180
GD x ESG.S -> PBV	0.069	0.661
GD x ESG.G -> PBV	0.314	0.006

Tabel diatas menunjukkan hubungan antar variabel yang telah diuji, nilai *original sample* (O) ditandai dengan nilai positif dan negatif. *P values* menunjukkan tingkat signifikansi dari hubungan antar variabelnya. Nilai *P values* kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka variabel *environmental*, *social*, *governance* menunjukkan nilai yang signifikan. Sedangkan *gender diversity* hanya dapat memoderasi variabel *governance*. Adapun kerangka konseptual dalam perhitungan melalui smartpls yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual Sem PLS



Pembahasan

Pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *environmental* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis memperoleh nilai p-value sebesar 0,049 dengan koefisien original sample -0,154. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan aspek lingkungan, perusahaan justru mengalami penurunan nilai dalam jangka pendek.

Pengungkapan *environmental* umumnya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, antara lain melalui kebijakan ramah lingkungan, program penghijauan, pengelolaan limbah, dan inisiatif terkait lainnya. Namun, aktivitas tersebut membutuhkan biaya tambahan yang dapat mengurangi profitabilitas jangka pendek. Kondisi ini berpotensi menurunkan nilai perusahaan, mengingat sebagian besar investor masih menitikberatkan pada kinerja keuangan jangka pendek daripada manfaat keberlanjutan jangka panjang.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan. Adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan perbedaan pandangan terkait alokasi sumber daya. Manajemen tetap melakukan investasi lingkungan demi keberlanjutan, sedangkan pemegang saham cenderung menuntut pengembalian tinggi tanpa memperhitungkan biaya tambahan yang timbul.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Megananda & Prastiwi (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa meskipun pengungkapan lingkungan penting secara etis dan strategis, pasar belum sepenuhnya mengapresiasi manfaat jangka panjang dari aktivitas tersebut.

Pengaruh pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa dimensi *social* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan koefisien original sample -0,161. Artinya, semakin tinggi pengungkapan aspek sosial, semakin rendah nilai perusahaan dalam jangka pendek.

Pengungkapan *social* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial melalui berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti perekrutan tenaga kerja lokal, pelatihan karyawan, donasi sosial, maupun keterlibatan dalam kegiatan masyarakat. Meskipun program ini menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan sosial, pelaksanaannya memerlukan biaya tambahan yang tidak selalu memberikan imbal balik finansial secara langsung. Misalnya, perekrutan lokal belum tentu sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, sementara pelatihan yang diselenggarakan tidak selalu meningkatkan produktivitas. Kondisi tersebut dapat menurunkan efisiensi perusahaan, sehingga investor menilai skor sosial yang tinggi sebagai beban biaya daripada sebagai aset yang menambah nilai.

Fenomena ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Pemegang saham mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi, sedangkan manajemen tetap mengalokasikan dana untuk tanggung jawab sosial meskipun berdampak pada penurunan laba jangka pendek. Konflik kepentingan tersebut menimbulkan ketegangan antara tujuan sosial dan target profitabilitas, sehingga pengaruh dimensi sosial terhadap nilai perusahaan menjadi negatif, meskipun signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Arief & Mutmainah (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar masih menilai program sosial lebih sebagai biaya tambahan dibandingkan investasi strategis, walaupun dalam jangka panjang aktivitas sosial berpotensi meningkatkan reputasi dan keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh pengungkapan *governance* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai original sample sebesar 0,155 dan P values sebesar 0,033. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat tata kelola perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengungkapan skor *governance* mencerminkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan, pengawasan, serta evaluasi yang menyeluruh terhadap aktivitas perusahaan. Tata kelola yang baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mampu menurunkan risiko yang dihadapi investor. Kondisi ini mendorong kepercayaan pasar, di mana investor lebih cenderung menempatkan dananya pada perusahaan yang memiliki tata kelola baik karena dianggap lebih aman dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mutmainah (2015) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tata kelola yang efektif bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan pemegang saham.

Pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap nilai perusahaan dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak mampu memoderasi hubungan antara *environmental* dan nilai perusahaan, dengan nilai original sample sebesar -0,246 dan P values sebesar 0,180. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender dalam jajaran direksi tidak berpengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan kepedulian lingkungan dengan nilai perusahaan.

Keputusan perusahaan dalam merespons isu-isu lingkungan lebih dipengaruhi oleh tingkat tanggung jawab serta komitmen manajemen perusahaan secara keseluruhan, bukan oleh komposisi gender direksi. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran yang setara dalam menyikapi dan menentukan strategi perusahaan terkait lingkungan, sehingga variabel *gender diversity* tidak berfungsi sebagai faktor pembeda.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sekar Sari et al. (2023) yang menemukan bahwa *gender diversity* belum mampu memoderasi pengaruh *environmental* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks ini, kepedulian perusahaan terhadap lingkungan lebih bersifat struktural dan institusional, bukan ditentukan oleh perbedaan gender dalam jajaran pengelolanya.

Pengaruh pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konstruk *social* yang dimoderasi oleh *gender diversity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai original sample sebesar 0,069 dan P values sebesar 0,661. Temuan ini menunjukkan bahwa investor belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek sosial sebagai faktor utama dalam penilaian nilai perusahaan, khususnya di negara berkembang. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Bisnis et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan skor sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, ketidakmampuan *gender diversity* untuk memoderasi hubungan antara *social* dan nilai perusahaan dapat disebabkan oleh penerapan *gender diversity* yang masih terbatas di sebagian besar perusahaan. Representasi perempuan dalam jajaran direksi umumnya masih sedikit, sehingga pengaruh keberagaman gender belum dapat memberikan hasil yang optimal. Hasil ini konsisten dengan penelitian Darmadi (2012) yang menemukan bahwa keberagaman gender pada direksi di Indonesia masih rendah, sehingga belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh pengungkapan *governance* terhadap nilai perusahaan dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruk *governance* yang dimoderasi oleh *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai original sample sebesar 0,314 dan P values sebesar 0,006. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif, tidak hanya bagi keberlangsungan perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor. Investor cenderung menilai perusahaan dengan tata kelola yang baik sebagai entitas yang lebih transparan, akuntabel, dan memiliki risiko yang lebih rendah.

Lebih lanjut, keberadaan *gender diversity* dalam jajaran direksi memberikan nilai tambah terhadap efektivitas tata kelola. Perbedaan *gender* dalam struktur pengambilan keputusan mampu meningkatkan kualitas diskusi, memperluas perspektif, serta memperkuat fungsi pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara praktik *governance* yang baik dengan keberagaman gender mampu menghasilkan sinergi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya perusahaan untuk tidak hanya menerapkan prinsip-prinsip *governance* yang baik, tetapi juga mengedepankan inklusivitas gender dalam susunan organisasinya. Keberagaman gender dalam manajemen puncak dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan Lückerath-Rovers (2013) yang menemukan bahwa keberagaman gender, khususnya keterlibatan perempuan dalam dewan direksi, berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, tata kelola yang baik dan keberagaman gender bukan hanya simbol komitmen etis, tetapi juga faktor strategis yang mampu menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa dari ketiga dimensi ESG, hanya *governance* yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara *environmental* dan *social* justru menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik lebih dihargai oleh pasar dibandingkan aspek lingkungan dan sosial yang masih dipersepsikan sebagai beban biaya atau belum optimal diimplementasikan. Selain itu, *gender diversity* terbukti mampu memperkuat pengaruh *governance* terhadap nilai perusahaan, namun tidak memoderasi hubungan antara *environmental* maupun *social* dengan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governancedisclosure Terhadap Nilai Perusahaan Denganukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek IndonesiaTahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Arief, D., & Mutmainah, S. (2024). *Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*. 13, 1–13.
- Armas, S. (2016). *THE INFLUENCE OF GENDER DIVERSITY, BOARD REMUNERATION, OWNERSHIP STRUCTURE TOWARD COMPANY PERFORMANCE (Empirical Study in Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)*. 1–23.
- Aziz, & Hartono, U. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015*. 11(1), 92–105.
- Bisnis, M., Di, U., Pandemi, M., & Bisnis, M. (2023). *Jurnal Embistek Jurnal Embistek*. 1(1), 108–114.
- Bisri, H., Rahayu, S., & Safii, A. A., Green Reputation in Mediating Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) On Company Financial Performance. (2025). *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 13(1). <https://doi.org/10.35838/jrap.2025.006>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning, 2021.
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00275.x>
- Darmadi, S. (2012). *Munich Personal RePEc Archive Do Women in Top Management Affect Firm Performance ? Evidence from Indonesia*. 38743.
- Fachrezi, M. F., Fauziah, S., Iqbal, M., & Firmansyah, A. (2024). ESG RISK Dan Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Akuntansiku*, 3(2), 64–76. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v3i2.691>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Universitas Indiana.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Journal Intelektual*, 2(2). <https://doi.org/10.61635/jin.v2i2.145>
- Kotsantonis, S., Christopher, P., & George, S. (2016). ESG Integration in Investment Management: Myths and Realities. *Journal of Applied Corporate Finance* 28, 2(2016).
- Lückerath-Rovers, M. (2013). Women on boards and firm performance. *Journal of Management and Governance*, 17(2), 491–509. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9186-1>
- Megananda, G. S., & Prastiwi, A. (2022). The Role of Profitability in the Relationship Between Environmental Disclosure and Firm Value. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 63–74. <https://doi.org/10.20961/akumulasi.v1i1.316>

- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.
- Ozili, P. K. (2021). Sustainability Accounting. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3803384>
- Sekar Sari, P., Widiatmoko, J., & kunci, K. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9)(9), 3634–3642. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Sustainability Reporting Standards (2016).
- Yanto, F., & Anggraini, F. (2022). Pengaruh Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Business Finance and Accounting*, 44(3–4), 480–523.